

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

# Langkah Pemprov DKI Jakarta Redakan Polusi Udara

Isu polusi udara yang melanda Jakarta belakangan menjadi perhatian banyak pihak. Tren Indeks Kualitas Udara (AQI) di Jakarta pada Juli–Agustus 2023 menunjukkan PM 2,5 berkisar 43,1–81,6 mikrogram per meter kubik dengan skor indeks AQI 99-164. Ini menunjukkan kualitas udara berada pada kategori “tidak sehat” selama beberapa minggu.

Kondisi ini bertepatan dengan musim kemarau yang memperburuk kualitas udara Jakarta. Pada umumnya, hujan yang turun berkontribusi untuk melarutkan polutan yang beterbangan di udara. Ketiadaan hujan selama beberapa lama membuat polutan-polutan tersebut tetap berada di udara dalam waktu yang lama.

Pengampanye Iklim dan Energi Greenpeace Indonesia Bondan Andriyanu menyatakan, perlu diperjelas asal-usul polusi udara yang terjadi di Jakarta belakangan ini. “Mengenai sumber, harusnya DKI Jakarta dan sekitarnya (Jawa Barat dan Banten) membuat *emissions inventory* dan *sources appointment* berkala. Sejatinya, jika ada data mengenai sumbernya, akan dengan mudah mengendalikan polusi ini,” katanya, Sabtu (26/8/2023).

Pada konferensi pers Rabu (23/8/2023), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memaparkan dua sumber utama polusi udara di Jakarta, yaitu asap kendaraan bermotor dan pembangkit listrik. Direktur Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Gakkum) Kementerian LHK Rasio Ridho Sani mengatakan, selain kedua hal itu, pembakaran yang dilakukan masyarakat atau pihak lain memberikan kontribusi atas kualitas udara yang memburuk.

Untuk mengatasi polusi yang berasal dari kendaraan bermotor, KLHK berharap diadakan uji emisi secara luas. Pemprov DKI Jakarta merespons positif pernyataan tersebut dan dengan segera merazia kendaraan bermotor yang berlangsung pada 25–30 Agustus 2023.

Razia ini bertujuan menyosialisasikan masyarakat mengenai dampak serius asap buangan kendaraan bermotor. Wakil Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta Sarjoko mengimbau masyarakat semakin sadar dan tergerak untuk memeriksakan kendaraannya dan memastikannya lulus uji emisi.

Sarjoko mengungkapkan, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta telah bekerja sama dengan 341 bengkel mobil dan 108 bengkel sepeda motor yang



DOK PEMPROV DKI JAKARTA

siap melaksanakan uji emisi.”Saat ini kita dorong warga untuk melakukan uji emisi, karena selama masa sosialisasi belum ada sanksi tilang. Kita perlu mendorong lagi agar seluruh masyarakat berpartisipasi dalam menjaga kualitas udara,” ujarnya.

Sejak 1 September 2023 mendatang, pengendara yang mobil dan sepeda motornya belum atau tidak lolos uji emisi akan dikenakan sanksi tilang. Denda Rp 500 ribu untuk mobil dan Rp 250 ribu untuk sepeda motor.

## Melanjutkan penghijauan

Selain uji emisi, Pemprov DKI Jakarta bergerak cepat menghijaukan Jakarta. Bekerja sama dengan pihak swasta, misalnya, Pemprov DKI Jakarta menanam seribu pohon ketapang kencana sepanjang 4,1 kilometer di kolong tol Becakayu, Duren Sawit, Jakarta Timur, pada 19 Agustus 2023 lalu.

Sejak Oktober 2022 hingga Juli 2023, Dinas serta Suku Dinas Pertamanan dan Hutan Kota telah menanam 10.474 pohon. Sementara itu, lima wilayah Kota Administrasi serta Kabupaten Kepulauan Seribu sudah menanam 55.345 pohon pelindung dan pohon produktif pada April–Juli 2023. Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta juga menargetkan penambahan 23 taman seluas 6,7 hektar pada 2023.

Pemprov DKI Jakarta juga menanam tanaman produktif, seperti bayam, kangkung, cabai, dan sawi. “Selain penghijauan, tanaman-tanaman ini bermanfaat untuk ketahanan pangan, bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar,” tutur Heru.

Ia mengimbau agar seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) di Jakarta ikut mengampanyekan gerakan memperbaiki kualitas udara. “Dalam hal ini, kita butuh kerja sama yang besar. Menjaga kualitas udara di Jakarta menjadi tanggung jawab bersama,” pungkas Heru. [\*]